

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN TOKOH NEO KEYNESIAN PADA PEREKONOMIAN INDONESIA

Aprieliandro Fendicha Putra¹, Bielsa Aditya Denora², Yehuzia Arvent
Widiatmojo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

fendicha82@student.uns.ac.id¹, bielsaaditya.d@student.uns.ac.id²,

jrarventino@student.uns.ac.id³

ABSTRACT

Around 1970, there was stagflation that could not be solved using Keynes's framework. Then some economic scientists began to abandon the Keynes theory and the Phillips curve, which is a trade-off between the magnitude of inflation and unemployment, also began to be abandoned in the macroeconomic consensus. The micro foundations of Keynesian thought began to be questioned and New Classical thought began to dominate replacing Keynes's thinking. Keynesian ideas continued to develop and reappeared around 1980 and are often called the New Keynesian Group. It begins with the premise that in the economy there is involuntary and persistent unemployment and economic fluctuations are at the center of all problems in the economy, such as: repression and depression which represent large-scale market failures. The New Keynesians also place reform in the foundations of microeconomics. New Keynesian thought still maintains the Keynesian tradition of rigidity in prices and nominal wages, so the New Keynesians try to find a more acceptable explanation. The views of many scientists such as Alvin Harvey Hansen, Wassily Leontief, Paul Samuelson, Simon Kuznets, and others related to New Keynesianism are still being applied by countries in the world, such as Indonesia.

Keywords: neo keynesian, acceptable explanation, persistent unemployment and economic fluctuations

ABSTRAK

Sekitar tahun 1970, terjadi stagflasi yang tidak dapat diselesaikan dengan kerangka Keynes. Kemudian beberapa ilmuwan ekonomi mulai meninggalkan teori Keynes dan kurva Phillips yang merupakan trade-off antara besarnya inflasi dan pengangguran juga mulai ditinggalkan dalam konsensus makroekonomi. Fondasi mikro pemikiran Keynesian mulai dipertanyakan dan pemikiran Klasik Baru mulai mendominasi menggantikan pemikiran Keynes. Ide-ide Keynesian terus berkembang dan muncul kembali sekitar tahun 1980-an dan sering disebut dengan Kelompok Keynesian Baru. Hal ini dimulai dengan premis bahwa dalam perekonomian terdapat pengangguran yang tidak disengaja dan terus-menerus dan fluktuasi ekonomi merupakan pusat dari semua masalah dalam perekonomian, seperti: represi dan depresi yang mewakili kegagalan pasar berskala besar. Penganut Keynesian Baru juga menempatkan reformasi sebagai landasan ekonomi mikro. Pemikiran Keynesian Baru masih mempertahankan tradisi kekakuan harga dan upah nominal Keynesian, sehingga Keynesian Baru mencoba mencari penjelasan yang lebih dapat diterima. Pandangan banyak ilmuwan seperti Alvin Harvey Hansen, Wassily Leontief, Paul Samuelson, Simon Kuznets, dan lain-lain terkait Keynesianisme Baru masih diterapkan oleh negara-negara di dunia, seperti Indonesia.

Kata Kunci: neo keynesian, penjelasan yang dapat diterima, pengangguran persisten dan fluktuasi ekonomi

PENDAHULUAN

Pada tahun 1930 telah terjadi depresi besar yang menghancurkan ekonomi baik negara industri maupun negara berkembang. Hal ini mendorong J.M Keynes untuk menerbitkan suatu buku yang berjudul *The General Theory of Employment*. Buku ini menawarkan berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada depresi tersebut. Pemikiran tersebut terus berkembang hingga beberapa dekade dan dianut oleh banyak negara di dunia. Hingga pada tahun 1970 telah terjadi stagflasi yang menjadi masalah besar dalam perekonomian dunia. Masalah ini mengakibatkan inflasi yang tinggi diikuti peningkatan pengangguran di berbagai negara. Pada periode ini para ekonom mulai meninggalkan pemikiran Keynes. Stagflasi yang terjadi banyak disebabkan oleh terganggunya penawaran agregat. Hal ini berbeda dengan pernyataan Keynes mengenai penyebab fluktuasi yaitu adanya pergeseran permintaan agregat. Landasan dari teori Keynes ini mulai dipertanyakan dan pemikiran Neo Keynesian mulai mendominasi menggantikan pemikiran Keynesian.

Pemikiran Neo Keynesian berusaha untuk mencari penjelasan yang lebih dapat diterima dari pemikiran Keynesian yaitu adanya kekakuan dalam harga dan upah nominal. David Romer merupakan salah satu tokohnya dan berpendapat bahwa pasar tidak berkompetisi sempurna dan ada penghalang untuk menerapkan harga nominal yang fleksibel. Lebih jauh Romer menekankan adanya komplemen antara kekakuan nominal dan riil. Adanya kekakuan riil dapat meningkatkan kekakuan nominal (Romer, 1993). Sementara Bruce Greenwald dan Joseph Stiglitz yang juga termasuk dalam kelompok ini, menawarkan pendapat lain. Mereka berpendapat bahwa adanya pasar yang tidak sempurna dapat menyebabkan berbagai hal, seperti: meningkatnya biaya yang harus ditanggung masyarakat dan terjadinya informasi yang tidak sempurna.

Sejak penulisan buku *The General Theory* pada tahun 1936 oleh Keynes, hubungan timbal balik antara analisis ekonomi dan kebijakan pemerintah menjadi dasar yang sangat penting dalam menilai pemikiran ekonomi. Pandangan Keynesian terus diperbarui dan dikembangkan oleh para pendukungnya, baik dari kelompok Neo- Keynesian maupun pasca-Keynesian atau post- Keynesian. Para penerus ajaran Keynes yang tergolong Neo-Keynesian telah banyak berkontribusi dalam mengembangkan teori- teori yang berkaitan dengan upaya menjaga stabilitas ekonomi. Teori-teori tersebut menjelaskan dan mengantisipasi fluktuasi ekonomi (business cycle) dan teori-teori yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pendapatan.

LANDASAN TEORI

Keynes menjelaskan teorinya sebagai tanggapan terhadap kesenjangan dalam analisis ekonomi klasik, Neo-Keynesian berasal dari perbedaan yang diamati antara asumsi teoretis Keynes dan fenomena ekonomi aktual. Teori Neo-Keynesian dengan jelas diungkapkan dan dikembangkan terutama di Amerika Serikat setelah perang. Neo Keynesian tidak terlalu menekankan konsep kesempatan kerja penuh, melainkan fokus pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Ada banyak alasan mengapa Neo Keynesian menemukan bahwa pasar tidak mengatur dirinya sendiri. Pertama, mungkin ada monopoli. Ini berarti bahwa pasar tidak sepenuhnya kompetitif. Ini juga berarti bahwa perusahaan tertentu memiliki wewenang untuk menetapkan harga dan mungkin tidak ingin menurunkan atau menaikkan harga untuk memenuhi permintaan publik selama periode yang berubah-ubah. Pasar tenaga kerja juga tidak sempurna. Kedua, serikat pekerja dan bisnis lain dapat bertindak berdasarkan keadaan individu, yang mengakibatkan stagnasi upah yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Ketiga, tingkat bunga riil dapat menyimpang dari tingkat bunga alami karena otoritas keuangan menyesuaikan tingkat bunga untuk menghindari ketidakstabilan ekonomi makro sementara.

Pada tahun 1960-an, Neo-Keynesianisme mulai mempelajari dasar-dasar ekonomi mikro, yang merupakan dasar dari ekonomi makro. Ini mengarah pada studi yang lebih terintegrasi tentang hubungan dinamis antara ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ini adalah dua untaian analitis yang berbeda tetapi saling bergantung. Seperti yang diidentifikasi oleh Neo Keynesian, dua bidang utama ekonomi mikro yang dapat memiliki dampak signifikan pada ekonomi makro adalah kekakuan harga dan kekakuan upah. Kedua konsep ini terkait dengan teori sosial, yang menyangkal model teori Keynesianisme klasik yang murni teoritis.

Sistem ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara sangat mempengaruhi kekuatan dan kondisi perekonomian di negara tersebut. Saat ini di negara berkembang seperti Indonesia, banyak konsep tentang sistem ekonomi yang dapat diterapkan. Setiap negara dapat memilih konsep ekonomi yang tepat sesuai dengan kondisi negaranya. Neo Keynesian hadir dengan penyempurnaan dari teorema Keynes dan juga neo klasik. Tentunya sebuah negara juga memiliki pertimbangan dalam mengomparisasi suatu teori. Pertimbangannya antara lain sistem kepemilikan sumber daya dan faktor produksi dalam negeri, keluwesan masyarakat untuk bersaing satu sama lain, sikap masyarakat saat menerima kompensasi atas prestasi kerjanya, dan sejauh mana peran pemerintah dalam

merencanakan, mengatur, dan mengarahkan kegiatan ekonomi dan bisnis pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Studi deskriptif/Literatur review. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mencari referensi atas dasar teori-teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Referensi tersebut dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan situs online di internet. Data yang diperoleh berasal dari studi literatur mengenai pemikiran-pemikiran dari beberapa tokoh Neo-Keynesian seperti Alvin Harvey Hansen, Wassily Leontief, dan Paul Samuelson.

Secara metodologis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena metode yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik simpulan secara luas (Sugiyono : 2005). Penelitian yang merupakan penelitian pendahuluan dan digunakan bersama-sama dengan jenis penelitian lain. Disini, kami telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Teori Neo Keynesian yang diprakarsai oleh ekonom Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh modal, permintaan, dan investasi. Ketiganya berperan penting dalam meningkatkan produksi dalam negeri suatu negara, yang juga berdampak pada peningkatan perekonomian negara. Ini bisa dilakukan dalam jangka pendek atau menengah. Beberapa pendukung teori Neo-Keynesian menekankan pentingnya kegiatan investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka mengharapkan investasi dapat membantu mendongkrak produksi nasional, baik kecil maupun besar.

Alvin Harvey Hansen

Alvin Harvey Hansen dilahirkan di South Dakota, Amerika Serikat pada tahun 1887. Beliau merupakan ahli ekonomi Amerika yang

sangat terinspirasi dengan teori Keynesian. Hansen juga dapat dikatakan sebagai tokoh ekonomi Neo-Keynesian karena beliau berhasil membuat teori Keynesian dapat diterima oleh banyak orang. Pada tahun 1937 beliau telah dilantik sebagai profesor di Universitas Harvard (britannica).

Alvin Hansen menemukan kesalahan terbesar pada teori Keynesian, sebagai contoh pada pengembangan model pajak dan pengeluaran yang disesuaikan dengan pajak dan kebijakan pengeluaran sebagai fokus utama pada teori Keynes. Selain itu, kritiknya yang lain adalah pada kepercayaan Keynes akan suku bunga dan kebijakan moneter yang terlalu besar. Karena perannya ini yang menyempurnakan ide-ide dari Keynes, Alvin Hansen dikenal dengan “the American Keynes”.

Alvin Hansen berkontribusi besar dalam dunia ekonomi yaitu beliau bersama dengan John Hicks mulai mengembangkan IS-LM model atau dikenal juga dengan sintesis Hicks-Hansen yang menerangkan hubungan antara Investment Saving (IS) dengan Liquidity-Money Supply (LM), dan bisa menggambarkan bagaimana fiskal dengan kebijakan moneter bisa digunakan untuk mengubah pendapatan nasional.

Hansen berhasil menyusun secara sistematis serangkaian pikiran dasar Keynes dalam suatu kerangka analisis yang rapi dan utuh. Dia dengan jelas menunjukkan hal-hal pokok pada sistem pemikirannya dalam ramifikasinya terhadap kebijakan negara secara langsung dan tidak langsung.

Hansen juga menjelaskan permasalahan mengenai pendapatan nasional, investasi, dan kesempatan kerja, yang ditempatkan dalam suatu pola perkembangan ekonomi yang ditandai gerak gelombang kegiatan yang menaik dan menurun. Dalam hubungan ini, pengelolaan permintaan agregatif dilihat sebagai pencerminan dari kebijakan fiskal yang anti- siklus. Hansen juga menghubungkan antara beberapa pemikiran dari Alfred Marshall dan dari cabang ilmu ekonomi pemikiran Keynes. Dalam pola pendekatan Hansen, kini teori siklus ekonomi dijadikan lagi sebagai bagian dalam kerangka teori ekonomi umum.

Pemikiran hansen yang relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia adalah penerapan model Kurva IS-LM yang masih digunakan hingga saat ini dan digunakan untuk menentukan keseimbangan pasar barang dan pasar modal. Jika peran kedua kebijakan mampu berjalan secara harmonis dan efisien yang sesuai dengan karakter masing-masing, hasilnya akan dapat secara signifikan mendukung percepatan tahapan pembangunan (Ananda : 2017). Penerapan kurva ini juga dapat menjelaskan berbagai macam

fluktuasi yang terjadi pada perekonomian saat ini seperti perubahan pendapatan nasional, perubahan belanja pemerintah, perubahan pajak, dan perubahan jumlah uang beredar. Hal ini dapat membantu dalam menentukan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang seharusnya dilakukan (Hidayatullah : 2020).

Wassily Leontief

Wassily Leontief ialah seorang ekonom yang terkenal atas penelitiannya atas bagaimana perubahan dalam satu sektor ekonomi bisa memengaruhi sektor lainnya. Leontief memenangkan hadiah Nobel Ekonomi pada tahun 1973. Leontief juga dapat dikatakan sebagai tokoh ekonomi Neo-Keynesian karena beliau berhasil membuat teori Keynesian dapat diterima oleh banyak orang. Leontief sangat berjasa dalam mengembangkan teori input-output. Bentuk pemikiran dari Wassily Leontief adalah mengenai analisis input-output. Dengan menggunakan analisis input-output, kegiatan dan keterkaitan antara sektor-sektor ekonomi dalam tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dapat dilihat lebih jelas. Dan analisis ini biasa diaplikasikan dalam semua sistem-sistem ekonomi secara keseluruhan (Hadibroto : 1995).

Menurut Leontief, hubungan dan keterkaitan antara sektor dalam perekonomian dapat digambarkan dalam suatu matriks, yang pada intinya berisikan tabel-tabel tentang faktor-faktor produksi (input) di setiap sektor, dan tabel-tabel tentang hasil (output) dari masing-masing sektor. Dengan dikembangkannya analisis input-output Leontief, maka sekarang para ahli ekonomi dapat secara lebih jelas melihat bagaimana komposisi dan keterkaitan di antara sektor ekonomi secara keseluruhan.

Model input-output dasar Leontief dibangun dari data ekonomi regional tertentu (baik negara, provinsi maupun kabupaten/kota dll). Informasi yang digunakan dalam analisa input-output terkait dengan aliran produk dari masing-masing sektor (yang kita sebut sebagai produsen) kepada sektor yang lain maupun sektor itu sendiri (yang kita sebut sebagai konsumen), atau transaksi antar sektor.

Pemikiran Leontief yang relevan dengan kondisi perekonomian Indonesia yaitu penerapan tabel input-output. Dengan menggunakan tabel input-output dapat melihat bagaimana output dari suatu sektor ekonomi didistribusikan ke sektor-sektor lainnya dan bagaimana suatu sektor dapat memperoleh input yang diperlukan dari sektor-sektor lainnya.

Paul Samuelson

Paul Samuelson adalah seorang ekonom akademis terkenal yang meninggalkan jejak abadi di lapangan. Pada tahun 1970, Samuelson adalah orang Amerika pertama yang dianugerahi Nobel Memorial Prize di bidang ekonomi atas kontribusinya yang luar biasa. Setelah menerima penghargaan, Samuelson dipuji karena karyanya yaitu "tingkat analisis ilmiah dalam teori ekonomi". Samuelson membantu mengembangkan dan mempopulerkan ekonomi makro matematika Neo-Keynesian, termasuk model generasi yang tumpang tindih dan penggunaan efek pengganda dan akselerator untuk menjelaskan siklus bisnis dan resesi. Kontribusinya yang paling penting adalah pengenalan sintesis neoklasik. Ini adalah pandangan bahwa, di bawah kesempatan kerja penuh dan keseimbangan makroekonomi, ekonomi yang didasarkan pada ekonomi mikro neoklasik dari penawaran dan permintaan dapat (sebagian besar) berfungsi secara efisien.

Namun, teori Neo-Keynesian tersebut menggambarkan ekonomi makro dengan lebih baik dan mendukung kebijakan makroekonomi pemerintah yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan kondisi kesempatan kerja penuh (*full employment*), yang dibutuhkan pasar ekonomi mikro untuk berfungsi secara efisien. Konsep umum ilmu ekonomi ini masih menjadi paradigma dominan dalam ilmu ekonomi dan kebijakan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Salah satu tujuan kebijakan ekonomi makro yaitu tingkat kesempatan kerja yang tinggi. Keberadaan pengangguran di dalam negara memberikan dampak yang kurang baik bagi kehidupan sosial dan beban ekonomi negara. Dengan kebijakan ekonomi makro, pemerintah Indonesia dapat mengurangi pengangguran hingga tingkat *full employment*. Di mana semua lapangan pekerjaan yang ada baik pemerintah maupun swasta terisi penuh.

Simon Kuznets

Simon Kuznets adalah ekonom yang lahir 30 april di kota Kharkov, Ukraina. Beliau adalah seorang ahli yang berhasil menggabungkan ilmu matematika dengan ilmu ekonomi. Kuznets telah menetapkan standar untuk menghitung pendapatan nasional. Ukuran tabungan, konsumsi, dan investasinya telah membantu memajukan ekonomi Keynesian dan memajukan studi ekonometrika. Karyanya yang terkenal yaitu melalui studi siklus perdagangan atau yang dikenal sebagai "siklus Kuznets", dan juga beliau telah mengembangkan gagasan tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

Berkat jasa Kuznets maka pengertian- pengertian pokok dalam kerangka teori Keynes dapat diwujudkan secara kuantitatif-empiris. Hubungan antara pendapatan nasional, konsumsi, tabungan, pengangguran, harga- harga, dan inflasi dapat dikaji dan diamati menurut *time series analysis*. Dengan analisis *time series* dapat menghitung pertumbuhan ekonomi lebih pasti dan sekaligus mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi pada masa yang akan datang.

Pada tahun 1955, Simon Kuznets menerbitkan sebuah karya ilmiah berjudul *Economic Growth and Income Inequality*. Pada tulisan tersebut, Kuznets mengenalkan gagasan hubungan antara pembangunan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Menurutnya, pembangunan ekonomi nasional itu berkaitan dengan peningkatan ketimpangan ekonomi yang selanjutnya diikuti dengan penurunan tingkat ketimpangan yang bentuknya menyerupai U-terbalik. Hubungan berbentuk U- terbalik ini berasal dari hipotesisnya yang dihasilkan dari kombinasi efek urbanisasi dan industrialisasi yang dihasilkan dari pergerakan tenaga kerja dari daerah agrikultur pedesaan yang berupah rendah ke daerah industri perkotaan yang berupah tinggi (Riggs, et al, 2012). Kuznets membuat hipotesis adanya kurva U terbalik bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan makin merata.(Kuncoro,2003:126). Melalui kurva tersebut, Kuznets berpendapat bahwa ketidaksetaraan ekonomi akan meningkat apabila tenaga kerja dari desa bermigrasi ke kota karena hal ini menyebabkan banyaknya pekerja yang bersaing untuk mencari kerja sehingga harga upah tetap rendah. Namun menurutnya, mobilitas sosial nantinya akan semakin meningkat lagi setelah tingkat pendapatan telah mencapai tingkat kesejahteraan.

Kurva Kuznets ini masih digunakan hingga sekarang dan masih banyak jurnal-jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang masih menggunakan kurva tersebut. Hal ini menyatakan bahwa Kuznets berkontribusi besar dalam ilmu ekonomi. Di Indonesia sendiri kurva ini masih banyak digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan di berbagai daerah hingga nasional melalui berbagai periode waktu.

Kontribusi Pemikiran Neo Keynes Di Indonesia

Bagi pemikir Neo Keynesian, fluktuasi ekonomi mendapatkan perhatian yang lebih serius. Para pemikir ini mulai membahas teori fluktuasi ekonomi secara mendalam karena mereka memerlukan penjelasan mengenai teori-teori yang mampu memecahkan masalah dari penyebab

perekonomian tidak stabil dan juga tindakan dan kebijakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah perekonomian yang tidak stabil.

Para pemikir Neo Keynesian beranggapan bahwa ada dua penyebab utama terjadinya fluktuasi ekonomi. Pertama, terjadinya perubahan dalam tingkat investasi dan rendahnya tingkat konsumsi masyarakat. Kedua, fluktuasi terjadi karena tindakan dan mekanisme harga yang tidak selalu berada pada keseimbangan yang disebabkan oleh kakunya harga dan tingkat upah dalam mekanisme penyesuaian (Anwar : 2020). Penulis beranggapan ada dua kontribusi yang dihasilkan para pemikir Neo Keynesian yang masih diimplementasikan pada perekonomian Indonesia saat ini, antara lain:

1. Bantuan Langsung Tunai

Pandemi yang terjadi memberi dampak yang signifikan pada perekonomian global dan merembet hingga ke Indonesia. Perekonomian negara mulai berfluktuasi diikuti dengan persentase angka kemiskinan yang terus meningkat. Dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah diprogramkan oleh pemerintah dapat menurunkan jumlah dan persentase angka kemiskinan di Indonesia. Sehingga, pelaksanaan dan pengaruh dari program ini menarik untuk dianalisis dalam rangka upaya untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia. Program Bantuan Langsung Tunai atau BLT merupakan program bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai, yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup (Izzati et.al.,2020).

2. Mempertahankan Tingkat Suku Bunga Tetap Rendah

Selain berdampak pada persentase tingkat kemiskinan di Indonesia. Pandemi juga ikut berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai tukar rupiah masih berfluktuasi dan cenderung melemah akibatnya pertumbuhan ekonomi akan semakin melambat. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral diharapkan memberikan kebijakan yang dapat meningkatkan pemulihan ekonomi pasca pandemi yaitu dengan menurunkan tingkat suku bunga. Sehingga aktifitas investasi di masyarakat masih dapat diselamatkan.

KESIMPULAN

Neo Keynesian adalah pemikiran yang berasal dari pemikiran Keynes dan telah dikembangkan menjadi lebih baik. Para pemikir Neo Keynesian sangat berfokus pada penyebab terjadinya fluktuasi ekonomi dan pemikiran- pemikiran yang mereka hasilkan selalu bertujuan untuk mengatasi masalah akibat fluktuasi ekonomi. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan

mempertahankan tingkat suku bunga dengan tujuan mengatasi masalah akibat fluktuasi ekonomi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH BELAJASUMBA TAHUN 2013- 2017*. (2018,May 8). PARETO. Diakses pada 28 Juni 2022, dari <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/pareto/article/view/916/535>
- Ekonomi Keynesian Baru*. (2012, April 8). Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved June 30, 2022, Diakses pada 28 Juni 2022, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Keynesian_Baru
- Etnografi Komunikasi*. (2020, June 10). Elibrary Unikom. Diakses pada 28 Juni 2022, dari https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/8/11.%20UNIKOM_41815217_Dezara%20Judithia%20Handriani_BAB%20III
- Keynes*. (2018, June 10). Beritasumbar. Diakses pada 28 Juni 2022, dari <https://beritasumbar.com/keynes/>
- Paul Samuelson definition*. (2010, June 25). Investopedia. Diakses pada 28 Juni 2022, dari <https://www.investopedia.com/terms/p/paul-samuelson.asp>
- Pemikir Neo Keynes*. (2022, June 4). Academia.edu. Diakses pada 28 Juni 2022, dari https://www.academia.edu/31752311/Pemikir_Neo_Keynes
- Pemikiran & Konsep Ekonomi Neo-Keynesian Dan New-Keynesian*. (2019, July 19). PROSPERITY. Diakses pada 28 Juni 2022, dari <https://tbahran.blogspot.com/2012/08/pemikiran-konsep-ekonomi-neo-keynesian.html>
- Postulat Kebijakan Moneter & Fiskal*. (2017, February 21). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya – Situs Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Diakses pada 28 Juni 2022, dari <https://feb.ub.ac.id/postulat-kebijakan-moneter-fiskal.html>
- Romer, D. (1993) The New Keynesian Synthesis, Journal of Economic Perspectives, Vol.7, No. 1, Winter
- Sugiyono, Agus. (2001) Ringkasan Pemikiran Keynesian Baru , National Research and Innovation, 1(191)